

# PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021

Anisa<sup>1</sup>, Danna Solihin<sup>2</sup>, Faizal Reza<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : [asnisaasad12@gmail.com](mailto:asnisaasad12@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Cash Turnover, Account Receivable, and Net Profit Margin*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study aims to determine the Net Profit Margin of Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange as measured by Cash Turnover, Account Receivable Turnover in 2018-2021.*

*The grand theories used are management accounting, financial statements, cash turnover, account receivable, net profit margin.*

*The type of research used is quantitative research obtained from secondary data. With purposive sampling as a sampling method. The data analysis technique in this research is using panel data with the help of the statistical computer application program Eviews.*

*The results of this study indicate: 1) Cash turnover has a positive and significant effect on Net Profit Margin. 2) Accounts Receivable Turnover has a positive and significant effect on Net Profit Margin. 3) Cash turnover accounts receivable turnover together have a positive and significant impact on net profit margin.*

---

## **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan serta sasaran untuk mengukur keberhasilan perusahaannya masing-masing, dalam mengukur keberhasilan perusahaan diperlukan penilaian kinerja suatu perusahaan yang umumnya dilakukan melalui penilaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara manajemen dengan para penggunanya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat bervariasi.

Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Tujuan yang paling terpenting perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal.

Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), industri lebih memperdalam pendirian pabrik bahan baku obat. Kinerja industri farmasi di Indonesia telah mencatat pertumbuhan signifikan. Total nilai pasar farmasi domestik tercatat lebih tinggi dibandingkan Malaysia dan Singapura (Kemenperin). Dikutip dari [validnews.id](http://validnews.id) industri farmasi sendiri, dalam beberapa tahun memang cukup fluktuatif. Sebelum diumumkannya pandemi pada 2020, industri farmasi menunjukkan tren penurunan.

Akuntansi Manajemen menurut *Baldric Siregar* (2017:1) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh

manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Perputaran Kas menurut Bambang (2013:87): Perputaran kas adalah untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan. Perbandingan *sales* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.

Perputaran Piutang menurut Prihadi (2020:151) adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya.

Net Profit Margin menurut Menurut Husnan. S & Pudjiastuti 2012; Nariswari. T. N.. & Nugraha.2020) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih..

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*Library research*) yaitu dengan mengambil data-data sekunder yang berada di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan mengambil laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik data panel

Penelitian ini populasi nya adalah 11 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dan sampel yang diambil ada 9 Perusahaan Farmasi, sedangkan teknik yang dipilih dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Dalam model estimasi regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

#### 1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model common effect atau fixed effect yang paling tepat dalam penelitian ini.

**Tabel 1 : Hasil Uji Chow**

**Cross-sections included: 9**

**Total panel (balanced) observations: 144**

Effects Test	Statistic	Prob.
<b>Cross-section F</b>	0.000000	1.0000

Hasil dari Uji Chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-Section Chi-Square* adalah  $1.0000 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Fixed Effect* model lebih tepat digunakan untuk model penelitian.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat dalam penelitian ini.

**Tabel 2 : Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Cross-sections included: 9

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	0.000000	1.0000

(Sumber: Diolah Peneliti. 2022)

Hasil dari uji Hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-Section Random* adalah  $1.0000 > 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pemilihan antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* lebih tepat menggunakan *Random Effect* untuk penelitian ini.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan apakah model common effect atau random effect yang paling tepat dalam penelitian ini.

**Tabel 3 : Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	4.800000 (0.0285)	576.0000 (0.0000)	580.8000 (0.0000)

(Sumber : Diolah Peneliti. 2022)

Hasil dari uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* adalah  $580.8000 > 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa *Random Effect* model lebih tepat digunakan untuk penelitian ini.

**Tabel 4 : Random Effect Model**

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.40533	1.700774	-9.057832	0.0000
Perputaran Kas	0.004225	0.000292	14.45675	0.0000
Perputaran Piutang	0.070496	0.011116	6.341988	0.0000

(Sumber : Diolah Peneliti. 2022)

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Random Effect* menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dimana nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 artinya nilai ini lebih besar dari 0.05. Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dimana nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05. Dari kedua hasil diatas maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependennya.

## B. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan Uji untuk memilih model estimasi yang tepat maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Menurut (Basuki 2014:297) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji Autokorelasi, Normalitas, Heteroskedastisitas, dan Multikolinieritas.

### 1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan dalam pengujian ini yang sering digunakan adalah dengan Uji Breusch-Godfrey. Jika nilai probabilitas besar dari nilai 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi dan sebaliknya.

**Tabel 5 : Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	505.8824	Prob. F(2.139)	0.7095
Obs*R-squared	126.6064	Prob. Chi-Square(2)	0.7080

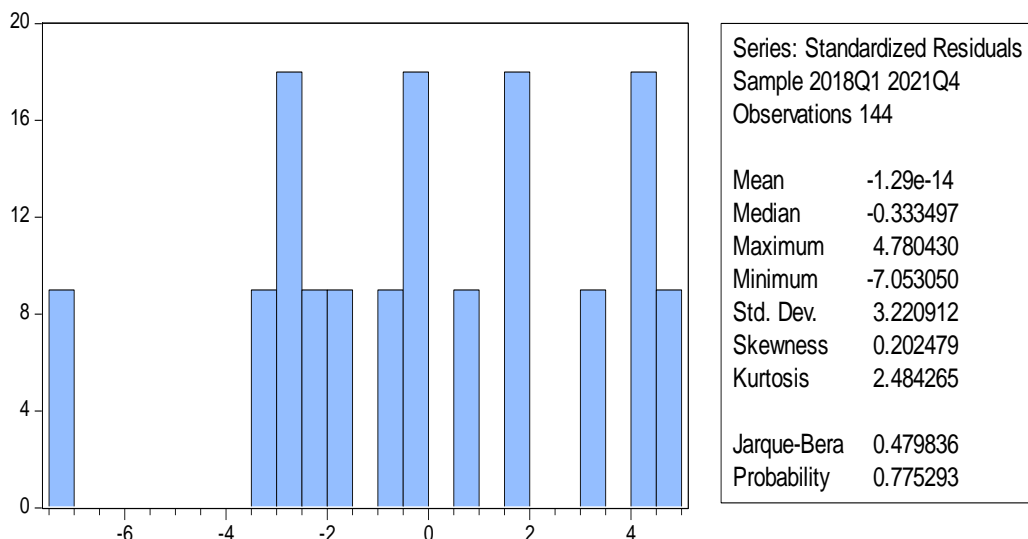
(Sumber : Diolah Peneliti. 2022)

Pada nilai probabilitas *Chi-Square* pada *Obs\*R-Squared* diperoleh nilai sebesar 0.7080 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah Autokorelasi.

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan digunakan memastikan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas besar dari nilai 0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

**Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas**  
**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**



(Sumber : Diolah Peneliti. 2022)

Hasil Uji Normalitas pada gambar di atas dapat dilihat pada nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) yang dapat dinyatakan normal apabila nilai probabilitas  $> 0.05$ . Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh nilai probabilitas jarque-bera (JB) sebesar 0.479836 dengan *p-value* sebesar 0.775293 hal ini berarti dengan nilai *p-value*  $0.775293 > 0.05$  maka data dari model tersebut diasumsikan berdistribusi normal.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk mendeteksi penyimpangan asumsi klasik ada atau tidak. Adapun beberapa metode untuk mendeteksinya yakni Uji *Glejser*, Uji korelasi *Spearman*, Uji *Goldfeld – Quandt*, Uji *White*, dan Uji *Breusch Pagan Godfey*. Penelitian ini menerapkan uji Uji *Breusch Pagan Godfey* apabila nilai probabilitas *Chi-Square* pada *Obs\*R-Squared* lebih besar 0.05 maka tidak ada masalah Heteroskedastisitas atau model regresi tidak bersifat Heterokedastisitas.

**Tabel 7 : Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Cross-section include : 9

Total panel (balance) observations : 144

---

---

Obs*R-squared	44.67303	Prob. Chi-Square(2)	0.7707
---------------	----------	---------------------	--------

---

---

**(Sumber : Diolah Peneliti. 2022)**

Pada nilai probabilitas *Chi-Square* pada *Obs\*R-Squared* diperoleh nilai sebesar 0.7707 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas Menurut Ghozali (2017) Multikolinieritas dapat diartikan sebagai hubungan linear dari beberapa variable bebas dari model regresi berganda. Salah satu cara mendeteksi kasus multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

**Tabel 8 : Hasil Uji Multikolinieritas**

Cross Section include: 9

Total panel (balance) observations : 144

---

	X1	X2
X1	1.000000	0.560279
X2	0.560279	1.000000

---

**(Sumber: Diolah Peneliti. 2022)**

Berdasarkan pengujian terhadap nilai multikolinieritas menggunakan nilai VIF pada Tabel 5.11 di atas. variabel VIF mempunyai nilai sebesar 0.560279 dan lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

### **C. Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji Parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh masing-masing variabel independen yakni Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* secara parsial.

**Tabel 9 : Hasil Uji Parsial (t)**

Cross Section include: 9  
Total panel (balance) observations : 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.40533	1.700774	-9.057832	0.0000
Perputaran Kas	0.004225	0.000292	14.45675	0.0000
Perputaran Piutang	0.070496	0.011116	6.341988	0.0000

**(Sumber : Diolah Peneliti. 2022)**

Berdasarkan Tabel 5.12 hasil uji t menyatakan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Begitu pula dengan variabel Perputaran Piutang yang disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

## 2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F statistik bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel dependen. Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah secara bersama-sama variabel independen yang memengaruhi variasi variabel dependen.

**Tabel 10 : Hasil Uji Simultan (f)**

Cross Section include: 9  
Total panel (balance) observations : 144

F-statistic	21.35014
Prob(F-statistic)	0.000000

**(Sumber : Diolah Peneliti. 2022)**

Berdasarkan tabel di atas pada tingkat  $\alpha = 5\%$  nilai F hitung atau *F-Statistic* diketahui sebesar 21.35014 dengan nilai Prob 0.0000. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan farmasi periode 2018-2021.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:97): koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dapat dikatakan apabila nilai besarnya koefisien Determinasi totalnya ( $R^2$ ) berada di atas angka 0.5 maka dapat dikatakan baik.

**Tabel 11: Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Cross Section include: 9  
Total panel (balance) observations : 144

R-squared	0.616163
-----------	----------

**(Sumber : Diolah Peneliti. 2022)**

Berdasarkan hasil diatas besarnya nilai *R-Square* yakni 0.616163 atau artinya 61.61% variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi dependen sedangkan sisanya 38.39% variabel dependen dijelaskan faktor-faktor lain diluar model.

### D. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode yang dilihat dari hasil analisis regresi berganda data panel yang telah ditentukan diatas.

#### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel Perputaran Kas yang lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan nilai tersebut memberikan gambaran bahwa setiap kenaikan Perputaran Kas satu kali maka akan meningkatkan *Net Profit Margin* sebesar 0.0042% yang artinya bahwa semakin tinggi Perputaran Kas maka akan mengakibatkan *Net Profit Margin* semakin meningkat. Hal ini berarti ketika Perputaran Kas mengalami nilai yang semakin tinggi maka pertumbuhan kas perusahaan akan mengalami kenaikan juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur kas perusahaan.

#### 2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pula bahwa Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Nilai *Coefficient* yang diperoleh yakni sebesar 0.0704 berdasarkan nilai tersebut akan memberikan gambaran bahwa setiap kenaikan dari satu kali Perputaran Piutang akan menyebabkan kenaikan *Net Profit Margin* pada perusahaan farmasi sebesar 0.0704%. Hal ini berarti ketika Perputaran Piutang mengalami nilai yang semakin



tinggi maka pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami kenaikan juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur piutang perusahaan memiliki hubungan dan pengaruh terhadap *Net Profit Margin* perusahaan. Intensitas pada utang perusahaan tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, semakin baik perusahaan dalam manajemen piutang maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh.

### **3. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Secara Simultan Terhadap *Net Profit Margin***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $f$  hitung sebesar 21.35014 diketahui memiliki nilai probability 0.0000 yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan secara bersama-sama Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Maka dalam hal ini perusahaan farmasi harus dapat memperhatikan ke dua aspek tersebut agar keduanya memiliki kesinambungan dalam menjaga *Net Profit Margin* perusahaan farmasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar DI BEI periode 2018-2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2021 dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2021.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2021 dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2021.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2021 dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2021.

### **B. Saran**

- 1) Kepada pihak manajemen Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI hendaknya kian teliti dalam menggambarkan kemampuan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi

pertumbuhan laba perusahaan khususnya yang berkaitan dengan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang karena terdapat indikasi pengaruh yang signifikan dari Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap laba perusahaan.

- 2) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda dalam menganalisis pertumbuhan laba seperti *Quick Ratio*, *Inventory Turn Over*, Likuiditas atau variabel lainnya, serta diharapkan agar dapat menggunakan alat analisis lainnya dalam menganalisa profit perusahaan sehingga diharapkan juga dapat diperoleh pembaharuan pengetahuan.

## REFERENCES

- Bambang.2013.*Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Hanafi.MamduhM.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2020. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke Tujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. 2013 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 6. Semarang : BP UNDIP.
- Munawir.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Siregar. Baldric. 2017. *Akuntansi Manajemen . Edisi. Salemba Empat*. Jakarta.
- Subramanyam. K. dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. 10thed*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Prihadi, Toto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.